

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Ular Tangga Bantal Dadu pada Anak di Taman Asuh Anak Muslim (Taam) Aisyah Miftahul Khaer Bandung

Rina Nursanti, Dedih Surana, Dinar Nur Inten

Program Studi Pendidikan dan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

rinanursanti157@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, dinar_nurinten@yahoo.com

Abstract—This research is motivated by the existence of a number of children whose early reading skills are not yet developed according to the stage of developmental achievement. This research aims to develop the abilities to read early childhood in TAAM Aisyah Miftahul Khaer. The subjects of the study were the B-Taam group of Aisyah Miftahul Khaer who amounted to 18 children consisting of 12 boys and 6 girls. The research method used was classroom action research Data collection techniques used were observation, performance, and documentation. The assessment instrument used was the observation guide. The analysis technique is done through qualitative descriptive analysis. The results showed that the ability to read the beginning of the child increased after the action through an increase from pre-action to Cycle I by 27.8% and from Cycle I to Cycle II increased by 44.5%. Children who are in the criteria of Very Good Development before the action / pre-action there are 2 children or at 11.10%, in Cycle I as many as 7 children or at 38.90%, and in Cycle II increased to 15 children or at 83.40 %. The acquisition of the percentage shows that the ability to read the beginning of children aged 5-6 years through the snake pillow ladder game with very good criteria has reached an indicator of 80% success.

keywords—read starters, group children b

Abstract—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa anak pada kemampuan membaca permulaan belum berkembang sesuai dengan tahap pencapaian perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TAAM Aisyah Miftahul Khaer. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TAAM Aisyah Miftahul Khaer yang berjumlah 18 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis yang dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak meningkat setelah adanya tindakan melalui peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I sebesar 27,8% dan dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 44,5%. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pra tindakan ada 2 orang atau sebesar 11,10%, pada Siklus I sebanyak 7 anak atau sebesar 38,90%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 15 anak atau sebesar 83,40%. Perolehan presentase tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui permainan ular tangga bantal dadu dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan 80%.

Kata kunci—membaca permulaan, anak kelompok B

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal [1].

Pada masa pertumbuhan tersebut sangat memungkinkan anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Bidang pengembangan tersebut antara lain meliputi fisik-motorik, moral, sosial, emosional dan bahasa. Semua aspek perkembangan tersebut penting untuk dikembangkan dengan baik agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, tidak terkecuali aspek perkembangan bahasa.

Aspek perkembangan bahasa menjadi penting untuk dikembangkan karena manusia dalam menjalani hidupnya terutama ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain membutuhkan bahasa sebagai sarannya. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, keinginan, dan pendapatnya.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Anak yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun dalam lingkup keaksaraan yaitu Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri. Menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Kompetensi dasar yang diharapkan bagi anak Taman Kanak-kanak kelompok B usia 5- 6 tahun adalah mampu mendengarkan dan berkomunikasi secara lisan memiliki

perbendaharaan kata dan mengenal simbol – simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis [2].

Pengembangan membaca anak usia dini tidak lepas dari pembelajaran dengan melalui bermain. Permainan yang memiliki nilai edukatif, dapat mengembangkan kemampuan membaca anak secara efektif dan optimal. Menurut Moeslihatun (2004: 32-33), melalui kegiatan bermain, anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Dengan menggunakan permainan diharapkan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kelemahan dalam hal membaca permulaan pada anak Kelompok B TAAM Aisyah Miftahul Khaer, ditunjukkan dari kurangnya pemahaman anak mengenai konsep huruf dan membaca kata yang diajarkan oleh guru. Di antaranya seperti anak belum mampu mengucapkan bunyi huruf sesuai dengan simbol huruf, anak belum mampu membedakan bentuk simbol huruf, anak belum mampu membaca suku kata, serta anak belum dapat melafalkan kata dengan jelas dan tepat

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan metode yang tepat, karena membaca perlu bahkan penting untuk bekal anak menempuh pendidikan selanjutnya. Peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan anak dengan secara bertahap melakukan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah kemampuan membaca permulaan anak sebelum, ketika penerapan, dan sesudah penerapan permainan ular tangga bantal dadu di kelompok B TAAM Aisyah Miftahul Khaer.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2019/2020 tepatnya bulan Desember di TAAM Aisyah Miftahul Khaer, di kelompok B (usia 5-6 tahun).

C. C. Populasi dan sampel penelitian

Anak-anak di TAAM Aisyah Miftahul Khaer Kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 18 anak yaitu 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan

D. Hipotesis

Hipotesis berperan sebagai jawaban sementara yang

perlu dibuktikan kebenarannya dan permasalahannya yang diteliti sebagai mana dikemukakan oleh

Sudjana bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam tindakan ini adalah melalui permainan ular tangga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan ular tangga kelompok B TAAM Aisyah Miftahul Khaer adalah: 1. Kemampuan membaca permulaan anak dikatakan meningkat jika hasil evaluasi anak kelompok B TAAM Aisyah Miftahul Khaer disetiap akhir siklus dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. 2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif apabila skor dari setiap yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

E. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data hasil observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi (checklist). Teknik pengumpulan data penelitian dengan observasi unjuk kerja, dan dokumentasi. Jadi, data observasi diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi (check list) dan disertai dengan foto.

F. Tehnis analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif

Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam empat kategori nilai. Empat kategori tersebut menurut Zainal Aqip (2007: 41)

1. Kriteria berkembang sangat baik (BSB), yaitu antara 76 – 100%
2. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu antara 60 - 75%
3. Kriteria mulai berkembang (MB), yaitu antara 55 – 59%
4. Kriteria belum berkembang sekali, yaitu $\leq 54\%$

Selain itu, penggunaan persentase sebagai alat untuk menyajikan informasi juga mempunyai keuntungan bahwa dengan persentase tersebut pembaca laporan penelitian akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap bagian (aspek) di dalam keseluruhan konteks permasalahan yang dibicarakan. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$NP = R / SM \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan (lampiran) setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan hasil sebagai berikut:

TABEL 1. REKAPITULASI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK PRA TINDAKAN

NO	KRITERIA	JUMLAH ANAK	PERSENTASE
1	BERKEMBANG SANGAT BAIK	2	11,10 %
2	BERKEMBANG SESUAI HARAPAN	3	16,60 %
3	MULAI BERKEMBANG	5	27,80%
4	BELUM BERKEMBANG	8	44,50%

Berdasarkan tabel 1, diperoleh data bahwa kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak menunjukkan pada kriteria belum berkembang sebanyak 8 anak, kriteria kurang tidak ada, kriteria mulai berkembang sebanyak 5 anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak dan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 anak

B. Penerapan Kemampuan Membaca Permulaan

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 9 Desember, Selasa 10 Desember, dan Rabu 11 Desember 2019. Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu binatang dengan subtema binatang peliharaan Dalam setiap pertemuan anak akan melakukan permainan ular tangga bantal dadu untuk belajar membaca permulaan dengan indikator yang diamati yaitu kemampuan menunjukkan berbagai simbol huruf, kemampuan menyebutkan simbol huruf awal pada benda, kemampuan menulis huruf yang dikenal, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca gambar, kemampuan menghubungkan kata dengan gambar.

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir siklus I anak yang berada

pada kriteria kurang sekali sebanyak 7 anak, kriteria kurang sebanyak 1 anak, kriteria cukup sebanyak 5 anak dan kriteria baik sebanyak 17 anak. Adapun rekapitulasi dari data kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2. REKAPITULASI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK SIKLUS I

NO	NILAI ANAK	SIKLUS 1	
		JUMLAH ANAK	PROSENTASE
1	BSB	7	38,90 %
2	BSH	7	38,90 %
3	MB	4	22,20 %
4	BB	0	0%
JUMLAH		18	100 %

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan (lampiran) setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir siklus II kriteria berkembang sangat baik sebanyak 16 anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak, kriteria mulai berkembang sebanyak 1 anak, dan sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang. Apabila dibuat dalam rekapitulasi data kemampuan membaca permulaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3. REKAPITULASI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK SIKLUS II

NO	NILAI ANAK	SIKLUS 2	
		JUMLAH ANAK	PROSENTASE
1	BSB	16	83,40 %
2	BSH	1	8,3 %
3	MB	1	8,3 %

4	BB	0	0%
---	----	---	----

C. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Setelah Penerapan

Perbandingan dari data yang diperoleh pada siklus II dengan data siklus I serta data pra tindakan (lampiran), agar diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Perbandingan data pra tindakan, siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

TABEL 4. REKAPITULASI DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK PRA TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II

N O	KRI TER IA	PRA SIKLUS		SIKLUS I			SIKLUS 2
		JUM LAH ANA K	PROS ENTA SE	JUM LAH ANA K	PRO SEN TAS E	JUM LAH ANA K	PROSENTASE
1	BSB	2	11,10 %	7	38,9 0 %	16	83,40 %
2	BSH	3	16,60 %	7	38,9 0 %	1	8,3 %
3	MB	5	27,80 %	4	22,2 0 %	1	8,3 %
4	BB	8	44,50 %	0	0%	0	0%
JUMLAH		18	100%	100 %	100 %	18	100 %

Berdasarkan data tabel persentase 4, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak mulai dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II. Hasil observasi pra tindakan kemampuan membaca permulaan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik yaitu 2 anak, berkembang sesuai harapan 3 anak, mulai berkembang 5 anak, dan belum berkembang 8 anak. Pada siklus I anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik yaitu 7 anak, berkembang sesuai harapan 7 anak, mulai berkembang 4 anak, dan belum berkembang tidak ada. Pada siklus II anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik yaitu 15 anak, berkembang sesuai harapan 1 anak, mulai berkembang 1 anak, dan belum berkembang sudah tidak ada

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TAAM Aisyah Miftahul Khaer adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Bantal Dadu Sebelum Tindakan
Kondisi awal kemampuan membaca permulaan anak masih sangat rendah, dilihat dari indikator yang diamati yaitu kemampuan mengenal berbagai simbol huruf, kemampuan menyebutkan simbol huruf awal pada benda, kemampuan menulis huruf yang dikenal, kemampuan membaca kata, kemampuan membaca gambar dan kemampuan menghubungkan kata dengan gambar. Hanya ada 11,10% anak yang berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik, 16,60% anak yang berhasil mencapai kriteria berkembang sesuai harapan, 27,80% anak yang mencapai kriteria mulai berkembang, dan 44,50% anak yang mencapai kriteria belum berkembang. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan agar kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.
2. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Ular Tangga Bantal Dadu
Penerapan pembelajaran dengan menggunakan permainan ular tangga bantal dadu dilaksanakan dalam dua siklus, siklus 1 dan siklus 2 terdiri dari masing – masing dengan tiga kali tindakan dengan tiga RPPH yang sama. Pada setiap siklus pembelajaran dilaksanakan selalu menggunakan permainan ular tangga bantal dadu. Alat atau media yang digunakan dalam permainan ular tangga bantal dadu adalah papan permainan berukuran 3m x 4m, yang terdiri atas kotak kotak yang berjumlah 20 buah berisikan kata dan gambar yang melambungkan kemampuan mengenal kata, masing-masing kotak berukuran 30cm x 30cm, terbuat dari bahan fleksi dan bantal yang menyerupai dadu yang terbuat dari kain flanel berwarna, sedangkan bidak yang digunakan adalah anak yang mengikuti permainan ular tangga ini.
3. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Ular Tangga Bantal Dadu
Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan permainan ular tangga bantal dadu tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebesar 11,10% mengalami peningkatan 27,8% pada siklus I menjadi 38,90% pada siklus II meningkat 44,5% menjadi 83,40%, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca permulaan menunjukkan

≥76 % anak berhasil mencapai kriteria baik.

B. *Saran*

1. Bagi pendidik
Diharapkan pendidik menggunakan media variatif untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan membaca permulaan, baik pada jenis penelitian yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Jakarta: PT Pustaka Pelajar
- [2] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional,(2009) Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [3] Ahmad Susanto. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada
- [4] Depdiknas UU No 20 (2003). Sistem pendidikan nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI,
- [5] Francisca Wulandari, (2008), Pengembangan Media Sederhana Ular Tangga Bagi Siswa Taman Kanak-Kanak , skripsi Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta
- [6] Mulyasa. (2012). Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Sa'dun Akbar. (2010) PTK Filosofi Metodologi Implementasi, Jogjakarta, CV Cipta Medika Grup
- [8] Slamet Suyanto. (2005). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas 2005.
- [9] Sofia Hartati. (2005). Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [10] Suharsimi Arikunto. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta Proses Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerbitan sukuk dan rating sukuk terhadap nilai perusahaan. Berikut ini kesimpulan dari analisis variabel-variable tersebut: